

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Kartika Kurniasari, belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak. Sedangkan menurut Muhhamad Soleh (dalam bukunya yang berjudul teori belajar dan pembelajaran ; 2021), belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Kegiatan yang bersifat psikologis, yakni kegiatan yang merupakan proses mental seperti aktifitas berpikir memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkap, menganalisis dan sebagainya. adapun kegiatan bersifat fisiologis yakni kegiatan yang merupakan proses penerapan atau implementasi ataupun praktik, misalnya melakukan percobaan ataupun eksperimen, kegiatan praktik dan membuat produk.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022: 2), belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari yang dihayati dan dialami oleh orang yang sedang belajar. Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukannya, sehingga tidak bersifat verbalistik. Belajar dilakukan oleh setiap orang sejak lahir sampai dengan meninggal dunia. Slameto (dalam Kanusta 2021) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, menjadi yang akan terjadi pengalamannya sendiri dalam hubungan menggunakan lingkungan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan, dan perubahan tersebut merupakan peningkatan kualitas pengetahuan, kepribadian, sikap, keterampilan serta pemahaman.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Susanto (dalam skripsi Korinti 2020) menyatakan “Pembelajaran merupakan perpaduan dari 2 kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar”.

Suardi (2018) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Arief S Sadiman dalam Ifan Junaedi (2019: 20) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Menurut Iskandar dalam Ifan Junaedi (2019: 20) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Senada dengan itu, Julhaidi (2021 : 8) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan atau informasi berupa materi atau bahan ajar oleh guru kepada siswa melalui saluran atau media. Ifan Junaedi (2019) sendiri menyimpulkan bahwa inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa yaitu mengajar dan belajar dalam rangka menciptakan perubahan perilaku.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, ataupun sebagai alat ukur dari proses belajar siswa untuk mengetahui kemampuannya yang diperoleh melalui aktifitas belajar. Purwanto (dalam skripsi Oktavianta, 2020) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Asep Endiana Latip (2018:213) “Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat di capai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”.

Julhaidi (2021 : 48) “Hasil belajar adalah nilai akhir dalam bentuk angka-angka yang diperoleh oleh siswa setelah terjadi proses pembelajaran yang diikuti oleh perubahan tingkah laku. Teni Nurita (2018) menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Istarani dan Intan Pulungan (2016:17) bahwa “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan 9 penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan atau peningkatan kemampuan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui aktifitas belajar.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto dalam

Mukholil (2018) faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

1. Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian- bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.
2. Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
3. Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
4. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
5. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
6. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

7. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
8. Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
9. Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
10. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.
11. Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah- langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (dalam Sulistika, 2021) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

Sementara itu, Sutikno dalam Sulastika (2020) berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ginting (dalam Sevik, dkk. 2022) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau pola untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

2.1.6 Pengertian mind mapping

Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan dikota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita biasa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita biasa merencanakan sebuah rute yang tercepat, tepat dan mengetahui kita akan pergi dan dimana kita berada. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.

Mind mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog dari ingris. Beliau adalah penemu mind mapp (peta pikiran), ketua yayasan otak, pendiri klub pakar (*brain Trust*) dan pencipta konsep melek mental. Mind map diaplikasikan dibidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. Menurut Arifin (2018) Mind mapping adalah salatu media yang dapat membantu anak belajar, meningkatkan cara berpikir, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Tony Buzan (dalam Arifin 2018:32) Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil

informasi keluar dari otak. Mafrudah (2020) mengatakan bahwa Mind mapping merupakan salah satu jenis pencatatan yang dapat dilakukan baik secara mandiri maupun berkelompok. Jenis pencatatan yang dimaksud bisa jadi termasuk grafik berwarna atau efek visual lainnya. (Lestari, 2020) Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih efektif dengan mempermudah mengingat banyak informasi. Membuat catatan melibatkan pembuatan pola konsep terkait dengan topik utama di tengah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Mind mapping* (Peta pikiran) adalah representasi visual yang menarik melalui teks, gagasan, konsep lain yang dikelompokkan di sekitar gagasan utama.

1. Strategi pembelajaran *mind mapping*

Mind mapping yang dibuat oleh murid dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena bedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri murid setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh murid ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar murid terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar. (Indrawati, 2020).

2. Langkah membuat *mind mapping*

Menurut Ardi Gunawan (dalam Pitria, 2021) Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum membuat mind mapping yaitu Kertas putih polos berukuran minimal A4, Spidol / pensil gambar minimal menggunakan 3 warna gambar, Imajinasi, Otak kita sendiri.

1. Pusat peta pikiran

2. Menentukan cabang utama
3. Membuat cabang-cabang berbentuk melengkung
4. Menggunakan kata kunci perbaris
5. Gunakan gambar
6. Gunakan warna

3. Manfaat *mind mapping*

Riadi (dalam Nurfah, 2022) beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan *mind mapping* antara lain:

1. Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan ditengah.
2. Tevel keutamaan informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama.
3. Tubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.
4. Lebih mudah dipahami dang diingat.
5. Masing-masing *mind mapping* sangat unik, sehingga mempermudah
6. Masing-masing *mind mapping* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan.
7. Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *mind mapping*

Mahmmudin (dalam Wardhani, 2021) adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Mind Mapping* adalah :

1. Kelebihan metode *Mind Mapping* dalam sebagai berikut:

- a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- b. Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.
- c. Catatan lebih padat dan jelas.
- d. lebih udah mencari catatan yang diperlukan.
- e. Catatan lebih focus pada inti materi.
- f. mudah melihat gambaran keseluruhan.
- g. Membantu otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.

- h. Memudahkan informasi baru.
- i. pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- j. Setiap peta bersifat unik.

2. Kelemahan pembelajaran metode *Mind Mapping* :

1. Hanya siswa yang lebih aktif yang terlibat.
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
3. *Mind Mapping* murid bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Mapping* murid.

2.1.7 Pengertian Pembelajaran IPA

Inti pendidikan berada pada prosesnya, yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memiliki perubahan paradigma dalam pendidikan. Awal mulanya, guru hanya menyampaikan pengetahuan secara klasikal kepada peserta didik dan menjalankan instruksi yang sudah dirancang sebagai kegiatan “mengajar”. Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa komunikasi masih bersifat satu arah. Oleh karena itu, terjadi perubahan paradigma menjadi “pembelajaran” yang memiliki arti bahwa terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dengan tetap menjaga batasan antara guru dan peserta didik. Depdiknas (2007: 4) menyatakan bahwa secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP/MTs, meliputi bidang kajian energi dan perubahannya, bumi antariksa, makhluk hidup dan proses kehidupan, dan materi dan sifatnya yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif.

Ahmad Susanto (dalam Keliat, 2022) mendefinisikan pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA. Trianto (dalam Nursyafika, 2023) mengemukakan bahwa proses belajar

mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, dan menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Metode ilmiah dalam mempelajari IPA itu sendiri telah diperkenalkan sejak abad ke-16 (Galileo Galilei dan Francis Bacon) yang meliputi mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesis, memprediksi konsekuensi dari hipotesis, melakukan eksperimen untuk menguji prediksi, dan merumuskan hukum sederhana yang diorganisasikan dari hipotesis, prediksi, dan eksperimen (Trianto, 2014: 151-152). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pendekatan keterampilan proses agar memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mencapai kompetensinya, yang didasari dengan sikap ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “scientia” yang berarti saya tahu. “Science” terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Menurut H.W Fowler, “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.”

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. Kardi

dan Nur mengemukakan IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

2.1.8 Materi Lingkungan Hidup

A. Tumbuhan Hijau

1. Fotosintesis

Pengertian fotosintesis adalah proses pengolahan makanan pada tumbuhan. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat makanan yaitu air (H_2O) dan karbondioksida (CO_2). Bahan - bahan didapatkan dari dalam tanah. Untuk proses pengambilannya diserap tumbuhan lewat akar, khususnya melalui rambut akar. Sedangkan untuk gas karbondioksida didapatkan lewat mulut daun (stomata) dan lubang kecil pada batang (lentisel). Sesudah seluruh bahan dikirim ke daun, maka proses peasakan makan siap dilakukan. Pembuatan makanan tersebut terjadi di daun yang banyak mengandung klorofil yang mana klorofil akan mengikat sinar matahari. Kemudian energi dari sinar matahari tersebut dimanfaatkan atau digunakan untuk mengubah air dan karbondioksida. Pengubahan air dan gas karbondioksida menjadi karbohidrat dan as oksigen (O_2).

2. Hasil Fotosintesis Disimpan sebagai Cadangan Makanan

Sebagian hasil dari proses fotosintesis tumbuhan hijau akan disimpan sebagai cadangan makanan. Penggunaan cadangan makanan tersebut yaitu pada saat bahan-bahan di tanah mulai menipis. Misalnya saja pada saat musim kemarau. Tempat tumbuhan menyimpan makanan, misalnya terletak pada umbi, buah, biji dan batang. Berikut ini merupakan contoh tumbuhan yang memiliki cadangan makanan di tubuhnya.

- a. Pada umbi, contohnya pada tanaaman kentang, singkong, ketela, talas, bawang merah, dan juga bawang putih.
- b. Pada buah, contohnya pada tanaaman mangga, apel, jeruk, pepaya, dan pisang.

- c. Pada biji, contohnya pada tanaaman kacang tanah, kacang kedelai, jagung dan kacang hijau.
- d. Pada batang, contohnya pada tanaaman sagu dan tebu.

3. Penyimpanan Cadangan Makanan

Cadangan makanan hasil fotosintesis bisa disimpan bagian tubuh tertentu. Penggunaan cadangan makanan ini bila bahan-bahan di dalam tanah mulai menipis. Berikut ini contoh tumbuhan hijau yang menyimpan cadangan makanan di tubuhnya antara lain

- a. Kentang, singkong, dan ketela menyimpan cadangan makanan di bagian umbinya.
- b. Mangga, apel, jeruk dan pepaya menyimpan cadangan makanan di bagian buahnya
- c. Kacang tanah, kacang kedelai, dan jagung menyimpan cadangan makanan di bagian bijinya
- d. Tanaman tebu dan sagu menyimpan cadangan makanan di bagian batangnya

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat di capai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar

dengan baik. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah ketika situasi kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif. Keberhasilan pembelajaran dikatakan tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik serta siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA dapat digunakan metode pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita biasa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita biasa merencanakan sebuah rute yang tercepat, tepat dan mengetahui kita akan pergi dan dimana kita berada.

Mind mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. Metode ini adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat setelah melaksanakan *mind mapping*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus mempunyai hipotesis yang berfungsi untuk mengontrol penelitian dalam mengumpulkan data. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah dan mengetahui sejauh mana kebenarannya. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 057200 Batu Minjah Namuukur Utara Kec Sei Bingai Kab Langkat.

2.4 Defenisi Operasional

1. Pembelajaran adalah suatu proses menggunakan metode *mind mapping* yang digunakan oleh guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu dengan menggunakan *mind mapping*.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *mind mapping* dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi tumbuhan hijau.
4. *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar guna mendapatkan hasil belajar yang baik.
5. IPA adalah suatu mata pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam dengan hukum-hukum yang pasti dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.

